

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan. Peneliti diharuskan untuk mengumpulkan, mencari, dan memilah data yang diperlukan. Dari banyaknya data yang diperoleh, peneliti diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian di lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus juga akan dilakukan analisis data guna untuk menjelaskan lebih lanjut terkait data yang relevan. Adapun paparan data yang perlu disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan seperti dibawah ini:

1. Peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Guru Pendidikan Agama Islam berkepentingan mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik yang diharapkan mampu menanamkan perilaku religius kepada siswanya, sehingga budaya dan perilaku islami menjadi kebiasaan dan akhirnya mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan juga diharapkan mampu menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia. Salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan adalah nilai kedisiplinan, karena dengan disiplin akan mengantarkan siswa menjadi pribadi yang taat terhadap peraturan dan mengantarkannya menuju kesuksesan. Karakter disiplin ini bisa dipupuk melalui lembaga sekolah sehingga peran guru PAI sangatlah penting dalam menunjang kedisiplinan siswanya terutama disiplin dalam keagamaan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Laili Nur Afifah S.Pd, selaku Guru PAI di SMPN 1 Kalidawir.

“Tentunya peran guru dalam menanamkan kedisiplinan sangat penting sekali ya terutama guru PAI, dimulai dari gurunya sendiri harus memberikan contoh dan membimbing siswanya untuk disiplin. Karena siswa itu pasti mencontoh apa yang ia lihat, dan saya sebagai guru harus juga menempatkan sebagai tauladan yang baik bagai anak-anak. Ketika kita menyuruh untuk tidak terlambat ya kita sebagai guru harus datang lebih awal, dan saya kira itu bukan guru PAI saja tetapi juga harus diterapkan oleh guru-guru yang lain.”¹

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Mintorini Puriyanti M.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

“Guru itu kan digugu lan ditiru artinya setiap tindakan yang dilakukan oleh guru entah disengaja maupun tidak pasti akan dicontoh oleh muridnya. Saya kira guru PAI sudah menerapkan kedisiplinan disekolah sebagaimana datang tepat waktu, ketika masuk kelas membimbing siswa untuk membaca asmaul husna, mengajak siswa untuk sholat jamaah. Dalam hal kedisiplinan keagamaan guru PAI sangatlah berperan penting dalam pembinaan siswa. Kedisiplinan akan mudah diterima oleh siswa jika dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Untuk itu guru yang lain pun juga harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa, artinya dibutuhkan kekompakan. Semua elemen sekolah sudah seharusnya menerapkan kedisiplinan bukan hanya satu guru saja, akan tetapi terlepas dari itu untuk bimbingan secara mendalam terkait penanaman nilai keagamaan ya dari guru PAI dan di support oleh guru-guru yang lain.”²

Selaras dengan pernyataan dari Desya Kirana siswa kelas VII D SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

“Bu laili juga menerapkan kedisiplinan dari datang kesekolah lebih awal dari pada para murid, masuk kelas tepat waktu pada saat pergantian jam pelajaran.”³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menerapkan kedisiplinan siswa sangat berpengaruh sekali figur dari gurunya, serta pembiasaan melalui perbuatan lebih bias atau mudah diterima oleh siswa daripada hanya ucapan tanpa adanya tindakan yang dilakukan oleh para guru. Oleh karena itu guru PAI ditekankan perannya

¹ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Afifah S.Pd pada tanggal 16 februari 2022.

² Wawancara dengan Ibu Mintorini Puriyanti M.Pd pada tanggal 14 februari 2022.

³ Wawancara dengan Desya Kirana pada tanggal 18 februari 2022

sebagai pembimbing dan motivator untuk memberikan pengarahan serta bimbingan kepada siswa terkait pentingnya menanamkan sikap disiplin.



Gambar 4.1 Guru berada didepan gerbang menyapa siswa.

Sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa para guru sudah datang lebih awal dan ada yang ditugaskan menjadi guru piket didepan untuk mendata siswa yang tidak masuk dan mengecek kelengkapan siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dari ibu Yanti, guru PAI menerapkan kedisiplinan seperti masuk kelas tepat waktu dan mengawali pembelajaran dengan membaca asmaul husna dan surat pendek dan diikuti oleh semua siswa. Dengan begitu kedisiplinan sudah diterapkan oleh guru PAI dan secara tidak langsung dapat dicontoh oleh siswa-siswa yang lain.⁴

Kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan seseorang. Kedisiplinan memerlukan proses pembiasaan sehingga memunculkan karakter yang disiplin dan salah satu pentingnya pembiasaan disiplin adalah disiplin dalam agama. Kedisiplinan dalam beribadah sangatlah penting dan menjadi faktor yang paling mendasar seseorang dalam menjalankan ibadah. Hal itu telah disampaikan oleh Ibu Rofiatin S.Pd, selaku Guru PAI di SMPN 1 Kalidawir ini.

“Nilai kedisiplinan atau karakter disiplin sangat penting sekali ditanamkan kepada siswa, karena dengan disiplin dapat memudahkan seseorang dalam berbagai hal, misalnya disiplin dalam belajar dapat membawa seseorang menjadi sukses, disiplin dalam beribadah dapat membuat seseorang menjadi

⁴ Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung pada 16 februari 2022.

istiqomah dan tidak merasa berat dalam menjalankan syariat Islam.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penanaman nilai kedisiplinan sangatlah penting dan dianjurkan. Berbagai hal bisa didapatkan ketika seseorang disiplin. Tentunya dimulai dari sekolah dan dapat juga diterapkan dilingkungan rumah atau masyarakat.

Hal ini relevan dengan pernyataan dari Bapak Budiono S.Pd, M.Si, selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Kalidawir.

“Kedisiplinan itu sifatnya luas, seperti halnya disiplin waktu. Ketika datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut lengkap, dan melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Artinya sangat penting sekali penanaman nilai kedisiplinan itu, bukan hanya soal mematuhi setiap peraturan saja tetapi harus juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan.”⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya sikap disiplin bisa sebagai batu loncatan untuk menuju kesuksesan. Dengan penanaman disiplin sejak kecil dan ditunjang dari beberapa lembaga seperti sekolahan bisa memupuk sikap disiplin yang dimana mampu diterapkan di berbagai lingkungan. Bentuk penanaman nilai disiplin yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Kalidawir yaitu peneliti menggali lebih dalam terkait kedisiplinan dalam bersikap, disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin dalam waktu dan ibadah guna untuk menunjang penanaman nilai kedisiplinan di SMPN 1 Kalidawir, menurut Bu Laili Nur Afifah S.Pd, selaku guru PAI mengatakan:

“Cotohnya seperti datang tepat waktu, memakai atribut lengkap dari kerudung (bagi yang memakai) sampai sepatu. ketika masuk kelas semua berdo’a, membaca asmaul husna, dan beberapa surat pendek. Ketika mau izin ke kamar mandi juga harus memberikan pernyataan bahwa ia memang ke kamar mandi dan pernyataan itu berbentuk kalung dan dipakai saat izin ke kamar mandi. Dalam bersikap tentunya selalu berfikir sebelum bertindak, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan mampu berbicara dengan sopan dan menghargai

⁵ Wawancara dengan Ibu Rofiatin S.Pd pada tanggal 10 februari 2022.

⁶ Wawancara dengan Bapak Budiono S.Pd, M.Si pada tanggal 14 februari 2022.

orang lain. Kalo disiplin dalam waktu saya mengajarkan siswa untuk mengisi waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan, ketika didalam kelas fokus untuk belajar bukan bergurau, berdiskusi dengan siswa yang lain. Begitu pula dalam hal ibadah, di SMPN 1 Kalidawir ini juga memberlakukan sholat jamaah dzuhur dan digilir setiap harinya, semua yang dijadwalkan harus ikut sholat berjamaah untuk yang tidak terjadwal ya langsung boleh pulang. Ketertiban saat pulang sekolah semuanya juga diatur. Ketika ada yang melanggar maka siswa akan diberikan sanksi.”⁷

Menurut Bu Laili banyak sekali kegiatan rutin dari pagi hingga pulang sekolah yang dapat menunjang pembiasaan kedisiplinan siswa, dari datang ke sekolah tepat waktu, tertib dalam proses pembelajaran, tertib saat jam istirahat dan lain-lain. Ibu Laili selaku guru PAI sangat disiplin di kelas terutama dari segi waktu, guru selalu datang tepat waktu saat pergantian jam kecuali jika memang ada kesibukan.

Dilihat dari berpakaian juga sangat rapi, ibu Laili sangat menjaga kebersihan dalam disiplin belajar dan selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah, sehingga dengan diterapkannya kedisiplinan kepada siswa dapat menjadikan siswa nyaman saat belajar. Hal ini senada dengan ungkapan siswa Putri Aulia kelas VII D mengatakan bahwa:

“Selain ibu Laili selalu bersikap baik kepada siswa, beliau selalu menjaga kedisiplinan didalam kelas, seperti saat pergantian jam beliau selalu datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat saat mengajar. Jika terlambat biasanya memang ada kesibukan yang tidak bisa ditinggal dan harus diselesaikan sehingga beliau terlambat masuk kelas. Bu Laili selalu menjaga kebersihan kelas, dari cara berpakaian juga rapi dan enak dilihat. Oleh karena itu saya sebagai siswa juga ikut terlatih untuk disiplin seperti yang dicontohkan oleh bu Laili, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman serta dapat melatih dan membiasakan kebiasaan yang diajarkan sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik.”⁸

Dalam penanaman kedisiplinan diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan mampu menjadikan atau membentuk

⁷ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Afifah S,Pd pada tanggal 16 februari 2022.

⁸ Wawancara dengan Putri Aulia pada tanggal 18 februari 2022.

karakter disiplin siswa. Pembiasaan ini dapat menunjang kedisiplinan siswa sehingga harapanya mampu diimplementasikan bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bu Laili Nur Afifah S.Pd mengatakan:

“Untuk pembiasaan yang diajarkan di kelas itu seperti saat pertama masuk siswa dibiasakan membaca asmaul husna yang dipimpin oleh guru, membaca surat pendek, setoran hafalan surat pendek, dan diluar kelas seperti membiasakan sholat berjamaah, sholat tarawih apabila bulan puasa, meskipun hal kecil tetapi manfaatnya sangat banyak. Selain membiasakan siswa untuk disiplin siswa juga mampu menambah ilmu-ilmu keagamaan. Ada juga buku yang digunakan sebagai penunjang kedisiplinan siswa dan didalam buku ini terdapat beberapa materi yang menyangkut kedisiplinan keagamaan yang diperlukan di kehidupan sehari-hari siswa. buku ini menyangkut hasil rekapan sholat siswa, rekapan hafalan siswa dan beberapa materi keagamaan pendukung diluar buku siswa seperti do’a qotmil Qur’an, bacaan tahlil, dan istighozah.”



Gambar 4.2 Kartu izin meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan rutin dan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir dalam menunjang kedisiplinan siswa berhasil dilakukan dan itu juga didukung dari peran guru PAI itu sendiri sehingga munculnya keharmonisan dalam sekolah. Yang terpenting dalam proses penanaman kedisiplinan adalah rasa kenyamanan dalam melakukannya, ketika siswa merasa nyaman tidak merasa terbebani dengan tata tertib maka kegiatan-kegiatan pembiasaan itu mudah

“Faktor yang mempengaruhi siswa bermacam-macam, mungkin bisa lingkungan pertemanan, lingkungan di rumah dan bawaan dari anak itu sendiri. Anak yang dari awal memang sudah bandel ia pun disekolah juga akan mempengaruhi teman-temannya. Dan biasanya anak yang bandel itu timbul dari latar belakang yang *broken home*. Anak kurangnya figur dari kedua orang tuanya”¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Laili Nur Afifah S.Pd, selaku guru PAI di SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

“Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ada bermacam-macam, pertama yang paling mempengaruhi siswa ketika disekolah adalah gurunya sendiri yang harus menerapkan kedisiplinan. Ketika guru sudah disiplin maka tidak menutup kemungkinan siswa akan juga ikut disiplin. Ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu berasal dari dalam dirinya sendiri. Ada siswa yang berangkat ke sekolah dengan niat ingin belajar dan ada juga siswa yang hanya bermain-main saja dalam artian kurang semangat untuk belajar. Tetapi kebanyakan siswa itu kurang minat di beberapa pelajaran saja jadi tidak semua pelajaran. Lalu faktor eksternalnya seperti lingkungan bergaul dan bimbingan dari orang tuanya. Maka dari itu kurangnya bimbingan dari orang tua disini peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk membina siswa menjadi lebih baik lagi”¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwasanya faktor yang mempengaruhi siswa dalam penanaman kedisiplinan itu pertama dilihat dari dalam diri siswa itu sendiri, seberapa besar niat siswa untuk belajar dan mampu menerima semua materi yang disampaikan oleh guru dan lingkungan tempat tumbuh kembang siswa. Kurangnya lingkungan yang mendukung dan peran orang tua dalam membina anaknya menjadikan guru PAI sebagai sosok pendukung siswa untuk belajar dan mampu mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Selaras dengan observasi yang peneliti lakukan faktor dari kedisiplinan yang terutama adalah dari dalam diri siswa sendiri dan didukung oleh lingkungannya. Ada beberapa siswa yang masih bandel dengan datang terlambat dan memakai atribut yang kurang lengkap.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rofiatin S.Pd, pada tanggal 10 februari 2022.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Afifah S.Pd, pada tanggal 16 februari 2022.

Beberapa juga ada yang sudah sampai di sekolah sejak pagi tetapi masih nongkrong ditempat parkir. Para guru sudah sering mengingatkan siswa agar memperbaiki sikap seperti terlambat ada yang mulai membaik ada juga yang tetap sama tidak berubah. Sebagai guru PAI terutama selalu mengingatkan dan menasehati siswa yang bandel agar bisa berubah.¹²

2. Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Jujur adalah salah satu karakter atau akhlak yang penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Karena dengan kejujuran akan terwujud kehidupan masyarakat yang saling percaya, makmur dan harmonis. Dan kerusakan serta perpecahan banyak bermunculan diakibatkan kurangnya kejujuran. Jujur juga merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang. Kejujuran menjadi kunci dari semua hal, orang yang jujur akan dengan mudah dapat meningkatkan martabatnya, maka dari itu sifat kejujuran haruslah ditanamkan sejak kecil dan harus tetap ditanamkan secara berjenjang.

Jujur harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sifat itu akan tertanam pada diri kita dengan sendirinya. Menerapkan sikap jujur sebenarnya tidaklah sulit. Agar selalu berada dijalan yang benar yang diridhoi Allah SWT maka harus dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sifat itu akan tertanam pada diri kita dengan sendirinya. Jika siswa berada di lingkungan masyarakat yang kondusif, maka juga akan memberikan kebiasaan pada siswa untuk selalu bersikap jujur. Dengan memberikan keteladanan bersikap jujur maka dalam diri siswa akan tumbuh secara perlahan dan bisa menjadi kebiasaan yang tidak mudah hilang dari dalam diri siswa itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mintorini Puriyanti M.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

¹² Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung pada 14 februari 2022.

“Peran guru PAI sangat penting sekali terutama dalam bidang keagamaan, dalam membina, memotivasi, serta memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa Guru PAI tentunya harus mampu merubah paling tidak menjadikan siswa lebih baik, dilihat dari berbagai aspek terutama dalam kejujuran. Semua bentuk tingkah laku guru pastinya juga dicontoh oleh siswa, maka dari itu sebagai guru PAI sudah seharusnya selalu bersikap jujur kepada siswa dalam perkataan, perbuatan sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk siswa.”¹³

Guru PAI memiliki tugas utama dalam memberikan pendidikan keagamaan yaitu sebagai teladan bagi siswanya, mulai dari cara berpakaian, bertutur kata, dan bertingkah laku. Siswa di sekolah melakukan sesuatu hal pasti ada figur yang dicontoh, dan semua kegiatan guru tanpa disadari pasti dilakukan oleh siswa entah disekolah maupun dirumah, maka dari itu guru PAI harus menjaga dan memberikan perilaku atau contoh positif yang nantinya bisa memberikan dampak positif juga kepada siswa.

Menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa bukanlah hal yang mudah, perlu keuletan, telaten dan kesabaran, sebagaimana yang disampaikan oleh bu Laili Nur Afifah S.Pd, selaku Guru PAI mengatakan:

“Berbicara terkait kejujuran secara umum, di SMPN 1 Kalidawir masih belum bisa dikatakan jujur sepenuhnya. Ada hal-hal yang memang mereka selalu bersikap jujur, tetapi ada juga hal-hal yang terkadang mereka kurang jujur. Misalnya saja ketika jadwal sholat berjama’ah masih ada yang bolos, terkadang ada yang berpura-pura sakit dan alasan lainnya, kalau sudah seperti itu harus menghampiri satu-satu dan menanyai alasan tidak ikut sholat jamaa’ah. Sebagai guru PAI ya saya tidak bosan-bosan untuk selalu menasehati mereka agar menjadi pribadi yang jujur”¹⁴

Selanjutnya peneliti menggali lebih dalam terkait nilai kejujuran yang ditanamkan guru PAI dalam perkataan dan perbuatan atau tindakan yang ditanamkan oleh bu Rofiatin S.Pd, selaku Guru PAI sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Ibu Mintorini Puriyanti M.Pd, pada tanggal 14 februari 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Afifah S.Pd, pada tanggal 26 Mei 2022.

“Setiap pembelajaran PAI pasti ada nilai-nilai kebaikan yang diajarkan, sebagaimana nilai kejujuran. Sikap jujur itu harus ditanamkan sejak kecil mulai dari anak-anak sehingga akan berubah menjadi karakter dan kebiasaan. Jujur dalam hal perkataan, sebagai contoh ketika jadwal sholat berjama’ah masih ada yang bolos, terkadang ada yang berpura-pura sakit dan alasan lainnya, kalau sudah seperti itu harus menghampiri satu-satu dan menanyai alasan tidak ikut sholat jamaa’ah. Kejujuran selalu ditanamkan selain melalui mata pelajaran PAI khususnya akhlak kejujuran juga diterapkan melalui komunikasi langsung dengan siswa, dari situ kita bisa mengetahui apakah dia jujur atau tidak, baru disitu saya sisipkan nasehat-nasehat kecil tentang kejujuran. Dalam hal perbuatan saya mengajarkan seperti tidak menipu dan tidak berkhianat, bersikap baik pada siapa saja tanpa melihat ras, suku, agama, status sosial ekonomi dan lain-lain.”¹⁵

Dalam menanamkan nilai karakter kejujuran terutama dalam perkataan peserta didik dapat diberikan stimulasi atau pembiasaan yang bias menyenangkan anak terutama dalam memberi pujian. Selain pujian kita dapat memberikan pemahaman dengan lemah lembut seperti tidak berbohong, mampu menyampaikan kebenaran dan mengakui kesalahan.

Selaras dengan pernyataan dari bu Laili Nur Afifah S.Pd, selaku Guru PAI menambahkan:

“Dalam menerapkan kejujuran pada siswa yang saya ajar, saya biasanya harus menerapkan sedikit hukuman kepada peserta didik, misalnya jika mereka berbohong ketika tidak mengerjakan PR, itu akan saya cek satu satu saya suruh maju ke depan, ketika ulangan mereka mencotek itu hukuman yang saya terapkan adalah biasanya membaca surat yasin atau juz amma, hal ini dapat memberikan efek jera terhadap siswa yang tidak jujur. Sebagai guru PAI peran saya dalam menanamkan kejujuran dalam diri siswa saya lakukan dengan menceritakan kisah-kisah tentang kejujuran ketika mengajar, menanamkan dalam diri saya sendiri untuk selalu berbuat jujur, karena saya adalah model bagi anak didik saya.”¹⁶

Senada dengan pernyataan dari Desya Kirana, siswa kelas VII D di SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

“Guru PAI selalu mengajarkan untuk bersikap jujur, seperti halnya ketika ujian mengajarkan untuk percaya pada diri

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rofiatin S.Pd, pada tanggal 26 Mei 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Afifah S.Pd, pada tanggal 26 Mei 2022.

sendiri, guru PAI memberikan hukuman ketika ada siswa yang bolos sholat berupa membaca surat pendek atau juz amma, meskipun begitu guru PAI tetap mau menasehati dengan sabar.”¹⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat di tekankan bahwa guru PAI sangatlah berperan penting dalam menanamkan sikap jujur pada siswa-siswanya. Guru PAI membimbing dan membina siswanya dengan mengimplemintasikan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah, dengan cara guru menciptakan suasana kelas yang rileks dalam proses pembelajaran seperti, guru memberikan ruang yang luas kepada siswa agar mereka mampu jujur terhadap pemikirannya sendiri dengan tidak sungkan mengungkapkan segala pendapatnya mengenai topik yang dibahas saat itu. Dengan demikian, pemikiran dalam diri siswa akan semakin berkembang dan menjadikan siswa leluasa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan sikap positif dalam dirinya sehingga siswa dapat meniru sifat asli guru.



Gambar 4.4 Guru PAI membina siswa sholat berjamaah.

Selaras dengan observasi yang peneliti lakukan guru PAI sudah memberikan pemahaman terkait pentingnya sikap jujur. Dengan memberikan pengajaran tersebut, maka peserta didik akan terbentuk dalam dirinya untuk bertindak dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya. Jika ia telah mengetahui dan memahami tentang kejujuran,

¹⁷ Wawancara dengan Desya Kirana pada tanggal 31 Mei 2022.

ia akan berbuat jujur, dan jika ia berbuat tidak jujur, maka ia pun tahu akan konsekuensi dari setiap ketidaksihonestannya.¹⁸

3. Peran guru PAI dalam menanamkan toleransi siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

Peran guru PAI adalah membentuk sikap dan moral yang baik salah satunya mencetak siswa yang memiliki sikap toleransi dan bersosialisasi. Kompetensi ini menyangkut pada tugasnya mengajar, membina, dan membimbing siswanya secara profesional. Guru PAI harus memiliki kepribadian dan moral yang baik yang dimana nantinya bisa diikuti dan dijadikan sebagai panutan oleh seluruh siswa, serta mampu menjadikan siswanya bermoral, dan memiliki sikap toleransi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Budiono S.Pd, M.Si, selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Kalidawir, berikut hasil wawancaranya:

“Toleransi itu penting sekali dengan menghargai orang lain kita bisa menerima perbedaan dan dengan perbedaan itu akan memunculkan keharmonisan antar sesama, tidak hanya di sekolah saja tentunya juga di lingkungan masyarakat. Guru PAI di sekolah ini sudah menanamkan nilai toleransi dengan baik, dilihat dari bagaimana guru PAI menekankan siswa untuk toleransi terhadap siswa yang non muslim, bagaimana siswa memberlakukan temannya yang non muslim tanpa melakukan diskriminasi sudah diajarkan dengan baik sehingga di sekolah ini sangat menjunjung tinggi toleransi dan sejauh ini tidak pernah ada masalah terkait siswa muslim dan non muslim.¹⁹

Selaras dengan pernyataan Ibu Laili Nur Afifah S.Pd, selaku Guru PAI di SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

“Penanaman nilai toleransi kepada siswa tentunya sangat penting sekali karena dengan menanamkan sikap toleransi mampu meningkatkan kekompakan siswa, kalau sudah kompak maka siswa tidak akan timbul rasa kesenjangan sosial dengan siswa yang lain. Setiap orang itu memiliki perbedaan, dengan penanaman sikap toleransi ini mampu menumbuhkan sikap menghargai perbedaan itu. Dengan sikap toleransi diharapkan siswa mampu menjadi insan yang bisa menerima perbedaan,

¹⁸ Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung pada 26 Mei 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Budiono S.Pd, M.Si, pada tanggal 14 februari 2022.

tidak ada kubu-kubuan diantara siswa yang lain sehingga menumbuhkan kenyamanan antar sesama.”²⁰

Dari penjelasan dari bapak Budi dan ibu Laili dapat disimpulkan bahwasanya penanaman nilai toleransi sangat penting bagi siswa apalagi di SMPN 1 Kalidawir juga memiliki siswa yang non muslim. Bagaimana siswa bisa berteman dengan siswa yang berbeda agama dan bagaimana guru dalam menyampaikan materi terkait keagamaan tentunya guru PAI disini sangat berperan sekali dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

Sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya siswa muslim dan non muslim tidak adanya kesenjangan sosial, mereka biasa berteman seperti biasa tanpa melihat latar belakang dari siswa yang lain. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah menanamkan sikap toleransi dan siswa mampu mengimplementasikanya sehingga memunculkan sikap menghargai orang lain. Selanjutnya tinggal bagaimana guru PAI membina dan mendampingi siswa agar terus konsisten dalam bertoleransi.²¹

Penumbuhan sikap toleransi diperlukan pembiasaan-pembiasaan sebagai penunjang sikap toleransi siswa seperti halnya saling bahu-membahu membantu serta mengikuti serangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan serta materi yang diajarkan di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Rofiatin S.Pd, selaku guru PAI di SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

“Dalam menunjang sikap toleransi siswa saya mengajarkan perilaku yang menunjukkansikap toleransi sehingga dapat tertanam pada diri siswa dan mampu diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari seperti berteman dengan siapa saja tidak pilih-pilih, menghargai mereka yang berbeda agama serta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, bagi yang non muslim juga mampu membaur dengan yang muslim serta juga menghargai kegiatan-kegiatan ibadah dan hari besar siswa muslim. Dengan toleransi dapat memunculkan rasa

²⁰ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Afifah S.Pd, pada tanggal 16 februari 2022.

²¹ Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung pada 16 februari 2022.

nasionalisme siswa dan diharapkan mampu menciptakan kekeluargaan didalam perbedaan.

Dalam proses pembelajaran keagamaan saya memberikan kebebasan kepada siswa yang non muslim untuk memilih tetap dikelas mengikuti pembelajaran atau keluar kelas. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung penanaman toleransi ke siswa seperti lingkungan yang kondusif, arahan dari kepala sekolah, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Selanjutnya faktor penghambatnya saya kira seperti kurang panjangnya jam pelajaran keagamaan dan tingkat kemampuan serta kematangan siswa yang tidak sama.”²²

Hal senada dengan pernyataan dari Bu Laili Nur Afifah S.Pd, selaku guru PAI di SMPN 1 Kalidawir terkait kegiatan atau materi penunjang sikap toleransi mengatakan bahwa:

“Bentuk kegiatan yang saya terapkan untuk membiasakan siswa bersikap toleransi seperti membiasakan siswanya bersosialisasi kepada siswa lain tanpa melihat latar belakang mereka masing-masing, pada saat proses pembelajaran saya membentuk kelompok-kelompok agar mereka bisa saling bertukar pendapat dan mampu memahami satu sama lain. Dalam materi untuk penunjang sikap toleransi sebagai saya sebagai guru PAI mengajarkan mereka untuk memiliki rasa empati kepada sesama, seperti halnya ketika ada teman siswa yang mendapati musibah entah teman itu muslim atau non muslim saya himbau untuk melakukan iuran seikhlasnya dan hasilnya diberikan kepada mereka yang tertimpa musibah. Pembiasaan lain juga diterapkan disekolah seperti jumat beramal, jadi setiap hari jumat seluruh siswa membiasakan untuk infaq dan hasilnya akan dipergunakan untuk siswa yang mendapati musibah atau suatu daerah yang memerlukan bantuan. Dalam kelas pada pembelajaran PAI terutama bagi siswa non muslim saya berikan kebebasan untuk mengikuti pembelajaran atau tidak tetapi dari sekolah juga memfasilitasi mereka dengan memanggil guru dari agama mereka. Contoh lain lagi pada saat hari keagamaan orang muslim seperti zakat mereka siswa non muslim tidak diwajibkan untuk zakat, akan tetapi mereka tetap mau membayar zakat, Siswa non muslim juga ikut *mensupport* kegiatan keagamaan dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang ada tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. Guru PAI menanamkan sikap menghargai pada siswa sebagaimana saat perayaan hari besar non muslim dengan tidak mengejek atau mengolok-olok budaya agama lain. Dari itu dapat dilihat bahwa nilai toleransi ini bila mampu ditanamkan ke siswa dengan maksimal maka akan memberikan output yang baik dan mampu membentuk siswa

²² Wawancara dengan Ibu Rofiatin S.Pd, pada tanggal 10 februari 2022.

menjadi insan yang mulia serta perbedaan dan keberagaman ini akan menjadi indah. Dalam penerapannya ada beberapa faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang disiplin dan kekompakan guru-guru yang lain dan untuk faktor penghambat seperti kurangnya jam pembelajaran diluar kelas.”²³

Hal ini sejalan dengan pendapat Putri Aulia selaku siswa di SMPN 1 Kalidawir mengatakan:

“Guru PAI selalu mengajarkan sikap toleransi kepada siswa agar senantiasa bias menghargai orang lain, seperti membiasakan siswa untuk menerima perbedaan, selalu membaur dengan siswa lain, dalam pembelajaran kita dibentuk kelompok-kelompok, menanamkan sikap empati kepada orang lain seperti ketika ada teman yang sedang sakit bu Rofiatin mengajak teman-teman untuk menjenguk, menyisihkan sebagian uang saku untuk infaq yang selanjutnya digunakan untuk membantu warga masyarakat yang tertimpa musibah.”²⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi sangatlah penting ditanamkan pada siswa, karena mampu menciptakan keharmonisan didalam pertemanan. Sikap toleransi tidak menjadikan siswa yang rasis, menjalin kekeluargaan dan mampu menciptakan generasi yang nasionalisme.



Gambar 4.5 Infaq di hari jum'at dan disetorkan ke guru penanggung jawab.

²³ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Afifah S.Pd pada tanggal 16 februari 2022.

²⁴ Wawancara dengan Putri Aulia pada tanggal 18 februari 2022.

Selaras dengan observasi yang peneliti lakukan guru PAI melakukan kegiatan-kegiatan penunjang toleransi sebagaimana pada saat pembelajaran seperti mengajak siswa untuk berinfaq setiap hari jum'at, menjenguk teman yang sakit atau warga yang sedang mendapati musibah dan memberikan kebebasan kepada siswa non muslim pada jam pelajaran PAI untuk memilih mengikuti pembelajaran atau tidak. Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti ini dapat memperkuat sikap toleransi yang tertanam pada diri siswa dan harapan guru PAI sendiri sikap toleransi tidak hanya dilakukan siswa disekolah melainkan juga dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat.²⁵

²⁵ Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung pada 16 februari 2022.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir terkait Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik, peneliti telah menemukan beberapa hasil temuan yang sama dengan fokus masalah.

1. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dengan selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk selalu disiplin dan mentaati peraturan, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. 1) Dalam lingkungan sekolah wujud peraturan seperti datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, menjaga penampilan agar selalu rapi, memakai kalung ketika ada siswa yang mau izin meninggalkan pelajaran. Ketika di kelas guru PAI mengajak siswa untuk membaca asmaul husna bersama-sama. 2) Dalam bersikap tentunya selalu berfikir sebelum bertindak, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan mampu berbicara dengan sopan dan menghargai orang lain. 3) Bentuk kegiatan untuk menunjang kedisiplinan yang ditanamkan juga seperti mengisi waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan, ketika didalam kelas fokus untuk belajar bukan bergurau, berdiskusi dengan siswa yang lain. 4) Dalam hal Ibadah guru PAI menyuruh siswa untuk setoran hafalan surat pendek, mengajak siswa sholat berjamaah, dan menjalankan sholat tarawih ketika bulan ramadhan. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat maka siswa akan diberikan sanksi.

Faktor penghambatnya adalah 1) Kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku disiplin, 2) Banyak siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan menganggap melanggar peraturan tata tertib adalah hal yang biasa

2. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Kejujuran Peserta Didik Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Di lingkungan sekolah, siswa sangat peka dengan tingkah laku guru, setiap pengamatan yang dilakukan siswa terhadap guru akan mempengaruhi tingkah laku siswa, keterkaitan dalam penanaman karakter jujur, guru perlu menunjukkan strategi sikap jujur dan berperilaku yang baik kepada siswa. 1) Guru PAI disekolah ini dengan sigap bertindak pada siswa nya yang tidak mengikuti sholat berjamaah diintegrasikan satu persatu, dan akhirnya banyak yang mengaku kalau mereka hanya alasan untuk menghindari sholat berjamaah. Dalam hal perbuatan saya mengajarkan seperti tidak menipu dan tidak berkhianat, bersikap baik pada siapa saja tanpa melihat ras, suku, agama, status sosial ekonomi dan lain-lain. 2) Dalam hal ini guru PAI juga menerapkan *reward* dan *punishment* terhadap siswanya 3) Menerapkan kantin jujur untuk menanamkan kejujuran pada siswanya.

3. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Toleransi Peserta Didik Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Peran guru PAI dalam penanaman nilai toleransi pada siswa terdapat dua aspek yaitu toleransi dalam agama dan toleransi sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan guru PAI berupa mengajarkan siswa untuk: 1) Menghargai agama orang lain, selanjutnya cara berperilaku yang baik untuk menumbuhkan sikap empati kepada orang lain, 2) Mengajarkan siswa untuk selalu mensyukuri nikmat dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk orang lain sebagaimana yang dilakukan seperti infaq setiap hari jumat. Dalam hal sosial guru PAI mengajarkan: 1) Saling bekerjasama dalam kegiatan keagamaan seperti hari maulid nabi, 2) Hari raya qurban, dan peringatan hari besar lainnya. 3) Siswa nonmuslim juga ikut *mensupport* kegiatan keagamaan dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang ada tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. 4) Guru PAI menanamkan sikap menghargai pada siswa sebagaimana saat perayaan hari besar

nonmuslim dengan tidak mengejek atau mengolok-olok budaya agama lain dan saling membantu antar siswa atau warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama, seperti menjenguk teman yang sedang sakit dan berbela sungkawa ketika ada warga sekolah yang mengalami kesulitan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, penanaman nilai toleransi tercermin dari: 1) Bagaimana cara guru untuk mengorganisir siswa didalam kelas, 2) mengajarkan siswa untuk berdiskusi sebagaimana saat proses pembelajaran guru membentuk kelompok agar siswa bisa bertukar pikiran dan bisa memahami satu sama lain.

Faktor yang mendukung dalam penanaman nilai toleransi di SMPN 1 Kalidawir berupa: 1) lingkungan sekolah yang kondusif, 2) Dorongan dari kepala sekolah dan beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu seperti 1) Kurangnya jam pelajaran pada mata pelajaran keagamaan keagamaan, 2) Tingkat kemampuan dan kematangan siswa yang tidak sama.